

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG MP-ASI PADA BAYI USIA 6 – 24 BULAN DI PUSKESMAS PALLANGGA KABUPATEN GOWA TAHUN 2017

Kasmawati¹ dan Rahmi²

^{1,2}Universitas Indonesia Timur

¹Email: kasmawatinizar89@gmail.com

²Email: rahmimidwife@gmail.com

ABSTRAK

Makanan pendamping untuk bayi usia 6-8 bulan adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi atau anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya di saat usia 6-8 bulan. Makanan pendamping merupakan proses perubahan dari asupan susu menuju kemakanan semi padat. Hal ini dilakukan karena bayi membutuhkan lebih banyak gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Sampel diambil dari data primer dengan menggunakan kuesioner pada semua ibu yang memberikan MP-ASI pada bayinya di puskesmas Pallangga dengan jumlah 84 orang sebagai responden dan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu menunjukkan bahwa Pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di puskesmas Pallangga Gowa tahun 2016 yaitu pengetahuan baik 45 orang (53,57%), cukup 39 orang (46,43%), dan Sikap ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di puskesmas Pallangga Gowa tahun 2017 yaitu sikap baik 47 orang (55,95%), kurang baik 37 orang (44,05%)

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, MP-ASI

I. PENDAHULUAN

Makanan pendamping untuk bayi usia 6-8 bulan adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi atau anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya di saat usia 6-8 bulan. Makanan pendamping merupakan proses perubahan dari asupan susu menuju kemakanan semi padat. Hal ini dilakukan karena bayi membutuhkan lebih banyak gizi. Bayi juga inginan berkembang dari refleks menghisap menjadi menelan makanan yang berbentuk cairan semi padat dengan memindahkan makanan dari lidah ke bagian depan dan belakang. Pemberian MP-ASI (makanan pendamping ASI) harus dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan bayi. Hal ini dimaksudkan agar kualitas dan kuantitas untuk pertumbuhan fisik dan

perkembangan kecerdasan bayi berkembang pesat (Indiarti & Sukaca 2011).

WHO pada Word Breastfeeding Week yang dilaksanakan di Indonesiamenegaskan untuk menekan laju angka kematian bayi makan bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan karena tingkat pemberian ASI eksklusif secara global masih rendah 37%, tetapi pada dasarnya bayi tidak seperti yang diinginkan, sebagian besar sudah memberikan bayinya makanan pendamping ASI sejak bayinya berusia 4 bulan, hal ini mengakibatkan banyak balita yang banyak menderita berbagai penyakit seperti, infeksi, diare, ispa, maupun pneumonia. Strategi ini bertujuan untuk

meyelamatkan 16 juta perempuan dan anak pada tahun 2015 (WHO,2012).

Proporsi kematian bayi 1,4 juta kematian pada bayi abru lahir pada bulan pertama di Asia tenggara. Hanya sedikit Negara di Asia Tanggara yang mempunyai system registrasi kelahiran yang baik sehingga tidak diperoleh data yang akurat tentang jumlah kematian bayi baru lahir atau pun kematian pada 0-6 bulan. Dalam kenyataannya ,penurunan angka kematian bayi baru lahir di setiap Negara di Asia Tenggara masih sangat lambat. Perkiraan kematian yang terjadi karena pemberian MP-ASI yang terlalu dini adalah sekitar 550.000 lebih dari 50% kematian yang terjadi di Afrika dan Asia Tenggara disebabkan karena obtipasi, ispa, diare pada bayi.

Angka kematian bayi (AKB) di Negara-negara ASEAN tahun 2012 seperti Singapore 3/1000 kelahiran hidup. Malaysia 5,5/1000 kelahiran hidup. Thailand 17/1000 kelahiran hidup. Vietnam 18/1000 kelahiran hidup dan philifina 26/1000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia adalah angka tertinggi di Negara ASEAN.

Berdasarkan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2013 angka kematian bayi di Indonesia adalah 32/1.000 kelahiran hidup ini berarti perhari 32 kematian bayi dalam 10 detik hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI secara dini usia 4 bulan. (Depkes,2013)

Di Sulawesi Selatan, pada tahun 2013 status gizi pada bayi/balita dengan pemberian ASI ekslusif selama 3 tahun terakhir, yaitu : 34,99 % pada tahun 2011

meningkat pada tahun 2012 (8.998 bayi ASI ekslusif dari 12.778 bayi 0-6 bulan) atau 70,40 % dan tahun 2013 sebanyak 8.469 atau sekitar 63,7 % dari 13.300 bayi berumur 0-6 bulan.(Profil Kesehatan Kota Makassar,2013).

Data riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukan bahwa bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia menunjukan penurunan dari 60,2 % pada tahun 2013.(Kemenkes 2013). Data Dinas Kesehatan Makassar menunjukan bahwa cakupan ASI ekslusif tahun 2013 mengalami penurunan 63,7 % di bandingkan dengan tahun 2012 mengalami peningkatan 70,40 %. (Dinkes Makassar).

Penelitian ini sejalan dengan peelitian sebelumnya dilakukan oleh Olivia Mangkat (2016) Gambaran pemberian makanan pendamping ASI anak usia 6-24 bulan di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk mengatakan bahwa MP-ASI yang sering diberikan ialah MP-ASI lokal. Jenis MP-ASI lokal yang paling banyak diberikan ialah nasi dan yang paling sedikit diberikan ialah daging. Jenis MP-ASI yang jarang diberikan ialah MP-ASI pabrikan. Jenis MP-ASI pabrikan yang paling banyak diberikan ialah susu formula dan yang paling sedikit diberikan ialah bubur Sun.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis akan mengidentifikasi masalah tersebut melalui penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2017.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan termasuk penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian Cross Sectional, dimana dalam penelitian Cross Sectional peneliti melakukan penelitian

pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama (Sugiono, 2011).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa dengan alasan dekat dari rumah peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan pada Bulan 1 – 15 Agustus 2017

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa dengan jumlah responden sebanyak 324 ibu.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 24 bulan dan bersedia untuk diteliti dengan jumlah responden sebanyak 84 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pengambilan sempel dalam artian sampelnya kurang dari tiga puluh maka anggota populasi tersebut diambil seluruhnya untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiono, 2011). Teknik pengambilan sampel secara sampling jenuh,yaitu, semua ibu yang memberikan MP-ASI pada bayinya di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner) yang

diberikan ibu yang bersedia menjadi responden.

E. Teknik Pengolahan Dan Penyajian Data

Data yang diperoleh melalui pengambilan data selanjutnya diolah secara manual menggunakan kalkulator dan penyajian dalam bentuk table disertai penjelasan.

F. Analisa Data

Analisa data yang dilakukan secara deskriptif dengan melihat presentase data yang telah terkumpul dan di sajikan dengan tabel – tabel distribusi frekuensi kemudian di lakukan pembahasan dengan menggunakan teori kepustakaan yang ada . Analisa data distribusi frekuensi dalam bentuk presentase ini secara matematika dapat tertulis dengan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi (jumlah pengamatan)

n = Jumlah Sampel (Arikunto, S. 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Setelah melakukan penelitian ini maka diperoleh data mengenai gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa tahun 2017 padatanggal 3 Agustus sampai dengan 10 Agustus dengan populasi yaitu ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan

sebanyak 324 orang. Dan yang menjadi sampel bayi yang mendapatkan MP-ASI sebanyak 84 orang.

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan kalkulator dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan naskah sebagai berikut :

Table 5.1 :Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2017

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	45	53,57
Cukup	39	46,43
Jumlah	84	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan table 5.1 diatas dijelaskan pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2017 dari 84 respon dan

terdapat 45 responden (53,57%) yang berpengetahuan baik dan yang 39 responden (46,43%) yang berpengetahuan cukup.

Table 5.2:Gambaran sikap Ibu Tentang MP-ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2017

Sikap	Frekuensi	Persen
Baik	47	55,95
Kurangbaik	37	44,05
Jumlah	84	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan table 5.2 diatas dijelaskan sikap ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Pallangga Kabupaten Gowa Tahun 2017 dari 84 responden terdapat

47 responden (55,95%) yang mempunyai sikap baik dan 37 responden (44,05%) yang mempunyai sikap kurang baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan hasil kuesioner terhadap ibu di puskesmas pallangga kabupaten gowa, didapatkan beberapa data mengenai pengetahuan dan sikap ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

1. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Kedalaman Pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan

dengan tingkat pengetahuan. (Notoadmodjo, 2012).

Salah satu Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Informasi. Informasi adalah penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita tentang suatu keseluruhan makna yang menunjang amanat. Informasi memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah. Jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal ini

akan dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Notoadmodjo, 2012 yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Semakin sering seseorang terpapar informasi maka semakin banyak pengetahuan yang di peroleh. Pengetahuan ibu dapat di peroleh dari informasi yang di berikan petugas kesehatan, serta media elektronik maupun media cetak.

Berdasarkan analisa kuesioner yang telah dilakukan, Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada bayi umur 6-24 bulan di Puskesmas Pallangga Gowa, Tahun 2017 responden mayoritas responden salah dalam menjawab pertanyaan tentang Lauk pauk dan sayuran tidak tidak perlu dicampurkan kedalam bahan makanan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas respon dan belum pernah mendapatkan informasi tentang makanan pendamping ASI, sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden dan kebanyakan pekerjaan responden sebagai petani, sehingga dengan kesibukan pekerjaan mereka mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang makanan pendamping ASI.

2. Sikap ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan

Sikap di defenisikan sebagai gaya, perasaan dan kecenderungan reaksi yang bersifat evaluative terhadap objek yang dihadapi. Sikap seseorang akan tercermin dalam tendensi perilaku terhadap suatu objek dengan asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan

banyak mempengaruhi perilaku. Kecenderungan berperilaku yang konsisten akan selaras dengan kepercayaan atau perasaan yang akan membentuk sikap seseorang.

Berdasarkan hasil distribusi sikap, sebagian besar responden bersikap positif terhadap kesehatan. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap positif terhadap suatu objek akan mengarahkan seseorang untuk berperilaku positif. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoadmodjo, 2012 yang menyatakan bahwa pembentukan sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga tertentu serta faktor emosi dalam diri individu yang bersangkutan. Sikap responden yang baik di sebabkan oleh pengalaman responden atau orang lain sebelumnya terkait dengan pemberian makanan tambahan terhadap bayi usia 6-12 bulan, serta informasi yang di peroleh baik melalui petugas kesehatan maupun media elektronik dan media cetak.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan masih ada dijumpai ibu-ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan yang memberikan makanan pendamping ASI yang tidak tepat sesuai usia bayi adalah karena bayi sering menangis sehingga ibu menganggap bahwa bayinya masih lapar, ibu merasa dengan memberikan makanan tambahan yang tidak sesuai dengan usia bayi akan sehat serta bayi cepat tumbuh besar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai Gambaran Pengetahuan dan Sikap ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di puskesmas pallangga Gowa tahun 2017

1. Hasil penelitian Gambaran Pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di puskesmas pallangga gowa tahun 2017 yaitu pengetahuan baik 45 orang (53,57%), cukup 39 orang (46,43%).
2. Hasil penelitian Gambaran Sikap ibu tentang MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di puskesmas pallangga gowa tahun 2017 yaitu sikap baik 47 orang (55,95%), kurang baik 37 orang (44,05%).

B. Saran

1. Diharapkan agar institusi lebih meningkatkan proses belajar mengajar mengenai MP-ASI kepada mahasiswa di Universitas Indonesia Timur Makassar
2. Diharapkan kepada pihak puskesmas pallangga Gowa, khususnya petugas dibagian gizi agar dapat meningkatkan penyuluhan dan nasihat yang lebih optimal pada setiap ibu yang memberikan MP-ASI pada bayi.
3. Diharapkan kepada setiap peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor dan variable lain yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI untuk meningkatkan hasil peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afin Murti. 2014. *Menu Sebulan MP-ASI Bayi Usia 6-12 bulan*. Cable Book. Jogja

Agus Riyanto dan Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kusioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta

Aziz Alimul Hidayat. 2011. *Analisis Data Penelitian Kebidanan*. Nuha medika. Jakarta.

Elisabeth Siwi.. 2015. *MakananSehatUntukBayidanBalita*. Jakarta. Dian Rakyat.

Foodi. 2015. *MP ASI UntukBuahHati*. Yogyakarta.

Indiarti&BertianiEkaSukaca.. 2014. *ASI Eksklusif*. Jakarta: EGC

Lies Setyarini.dkk.2016. *365 Hari MP-ASI Plus Makanan Pendamping ASI*

Untuk Anak Usia 6-18 Bulan. Kompas Media Nusantara. Jakarta.

Maryunani.anik.2012 *Inisiasi Menyusu Dini. ASI Eksklusif Dan Menejemen Laktasi*. CV. Trans Info Media. Jakarta

Monika. Purba. 2014. *Buku Pintar ASI Dan Menyusui*. Noura Books. Jakarta

Notoatmodjo. Soekidjo.2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Quigley et al. 2011. *InisiasiMenyusuDiniPlusAsiEksklusi f*. Jakarta :PustakaBunda.

Ria. Riksana. 2012. Variasi Olahan Makanan Pendamping ASI. Dunia Kreasi. Jakarta

Roesli. Utami.2015. *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya. Jakarta

Sri Astuti. 2015. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Erlangga. Jakarta

World Health Organization. 2012.

Exclusive breastfeeding. (On-Line).

Available:

http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/

(DiaksesbulanJuni